

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyai keinginan untuk mengutarakan sesuatu, seperti menerangkan atau melukiskan.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, dirujuk untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan dan dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan 2008:3). Seseorang mampu untuk menulis dengan baik bukan karena bakat maupun keturunan, melainkan karena kebiasaan, semakin sering melakukan latihan menulis, maka akan semakin baik hasil tulisannya. Di sekolah, kegiatan menulis memegang peranan penting terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi siswa dibandingkan tiga aspek keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Karena pada pembelajaran menulis, siswa diharuskan mampu untuk menuangkan gagasan maupun ide melalui tulisan. Pembelajaran menulis biasanya hanya disajikan dalam bentuk teori tanpa disertai dengan praktik secara terus menerus, sehingga siswa mengalami kesulitan

untuk menuangkan ide maupun gagasan dengan baik karena kurangnya pembiasaan menulis.

Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan.

Blount (dalam Khotimah: 2014) menyatakan bahwa persiapan menulis secara khusus dalam bentuk pengadaan guru menulis boleh dikatakan langka. Blount menyatakan bahwa sebagian besar kegiatan instruksional untuk mengarang adalah menulis. Komentar dan koreksi terhadap pekerjaan menulis siswa semata-mata berupa kegiatan baca coba yang dilakukan di luar kegiatan instruksional. Pekerjaan menulis mendapatkan jatah 15,7 % dari semua kegiatan instruksional pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis pada umumnya belum proporsional jika dihubungkan dengan aspek pembelajaran bahasa yang lain. Menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan.

Materi keterampilan menulis terdapat pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Salah satu KD dalam kurikulum 2013 tepatnya KD 3.1 “Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah,

tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca”. Menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis teks deskripsi dapat membantu siswa untuk mampu menanggapi, memberikan respon atau mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang dilihat, di dengar dan dirasakan oleh alat indera.

Adapun tujuan menulis teks deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan baik apa yang diserap penulis melalui panca indera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis teks deskripsi siswa harus benar-benar memahami, memberikan perhatian penuh terhadap materi pembelajaran dan tekun berlatih menulis. Keterampilan menulis harus selalu diasah untuk dapat menghasilkan suatu karya yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Swasta Parulian 2 Medan, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berantusias pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih kurang, pemahaman tentang materi pembelajaran juga masih kurang, bingung mengenai cara menuangkan ide atau pemikirannya pada awal paragraf. Hal tersebut menjadikan pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi kurang diminati oleh siswa. Siswa tampak berisik, siswa tampak mengobrol atau bercanda dengan temannya dan siswa tampak kurang bersemangat pada saat

pembelajaran menulis teks deskripsi kemudian menyebabkan rendahnya minat menulis pada siswa.

Selain itu, masih banyak terdapat faktor yang membuat siswa kurang tertarik untuk menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Permanasari yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat” Menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut: a) siswa dinilai masih sulit membedakan antara tema dengan judul dalam teks deskripsi karena masih ditemukan siswa tidak menuliskan judul dalam teks deskripsi. Dengan tidak adanya judul pada teks deskripsi yang telah dibuat, maka nilai yang didapatkan dalam aspek judul tidak maksimal; b) siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dengan baik dalam teks deskripsi, sebab masih ditemukan pernyataan-pernyataan yang kurang sesuai dengan ide dasar paragraf. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak konsisten dengan gagasan yang dipilih dan dikembangkannya.

Kalimat-kalimat yang dikembangkan berdasarkan ide pokok, adakalanya siswa tidak berhati-hati dan terus saja mengemukakan idenya sehingga tanpa disadari gagasan telah keluar dari pokok masalah. Gagasan yang tidak konsisten dalam teks deskripsi, dapat menyebabkan tidak jelasnya maksud yang disampaikan, sehingga pembaca sulit melukiskan sesuatu yang ada dalam teks deskripsi tersebut; c) selain masih mengalami kesulitan mengemukakan judul, dan gagasan, siswa pun belum sepenuhnya menerapkan sistem ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Siswa masih kurang memahami huruf, terutama huruf kapital, dan masih banyak kesalahan penulisan

tanda baca. Tanda baca yang harusnya digunakan dalam kesatuan kalimat, justru tidak digunakan, begitu sebaliknya. Penulisan kata khususnya kata depan masih banyak ditemukan kesalahan.

Sejalan dengan itu, Nurfatimah dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP N 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tergolong tidak mampu. Kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Jambi dalam menulis teks deskripsi ditinjau dari aspek ciri teks deskripsi dapat digolongkan pada kategori cukup mampu dengan nilai 63; ditinjau dari aspek tujuan teks deskripsi dapat digolongkan pada kategori cukup mampu dengan nilai 61; dan ditinjau dari aspek struktur teks deskripsi dapat digolongkan pada kategori cukup mampu dengan nilai 60, sementara persentase kemampuan menulis secara keseluruhan adalah: siswa yang sangat mampu berjumlah 3 orang dengan persentase 9,1%; siswa yang mampu berjumlah 4 orang dengan persentase 12,1%; siswa yang cukup mampu berjumlah 9 orang dengan persentase 27,3%; siswa yang kurang mampu berjumlah 12 orang dengan persentase 36,4%; dan siswa yang sangat tidak mampu berjumlah 5 orang dengan persentase 15,1%. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori “kurang mampu” dengan persentase 36,4%.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan teknik pembelajaran yang sesuai karakteristik untuk siswa agar dapat mempermudah penyampaian gagasan yaitu dengan teknik curah pendapat (*brainstorming*) karena curah pendapat

(*brainstorming*) merupakan suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke dalam kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat dan komentar sehingga masalah tersebut terselesaikan atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok siswa dalam waktu yang sangat singkat. Dalam melaksanakan teknik ini tugas guru adalah memberikan masalah dalam hal menulis teks deskripsi dengan menentukan tema yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari pendapat tersebut sehingga siswa dapat dengan bebas mengeluarkan pendapat masing-masing tanpa takut untuk disalahkan. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau mengemukakan masalah baru dan belajar serta berlatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik (Roestiyah 2012: 73).

Untuk meneliti keefektifan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik curah pendapat (*brainstorming*), peneliti menggunakan teknik latihan terbimbing sebagai teknik pembanding. teknik latihan terbimbing merupakan suatu aplikasi pengajaran modern yang dapat memupuk rasa percaya diri, membina kebiasaan untuk mencari, mengolah, menginformasikan, mengkomunikasikan, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan kreativitas, serta dapat mengembangkan pola pikir dan keterampilan siswa. Teknik latihan terbimbing juga merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam Pembelajaran Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih kurang.
2. Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran teks deskripsi juga masih kurang,
3. Bingung mengenai cara menuangkan ide atau pemikirannya pada awal paragraf.
4. Siswa tampak berisik atau bercanda dengan temannya.
5. Siswa tampak kurang bersemangat pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada masalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan teknik curah pendapat (*brainstorming*)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui penggunaan teknik curah pendapat (*brainstorming*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui penggunaan teknik latihan terbimbing?
3. Apakah penggunaan teknik curah pendapat (*brainstorming*) lebih efektif dibandingkan teknik latihan terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui penggunaan teknik curah pendapat (*brainstorming*).
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan melalui penggunaan teknik latihan terbimbing.
3. Untuk membandingkan keefektifan teknik curah pendapat (*brainstorming*) dengan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik curah pendapat (*brainstorming*). Penerapan kegiatan ini berdasarkan kenyataan empiris yang

ditemui di sekolah. Untuk itu penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menerapkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik curah pendapat (*brainstorming*). Yang secara teoretis dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan mengembangkan daya imajinatif, sikap kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendapatkan gambaran mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya menulis teks deskripsi.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam menambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.